

ARTIKEL

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATKAN PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA KELAS X  
AKUNTANSI SMK PGRI 3 KOTA KEDIRI  
TAHUN AJARAN 2018/2019



OLEH:

**ITA FUJIANI**

NPM: 14.1.01.01.0038

**Dibimbing Oleh :**

1. **Dra. KHUSUSIYAH, M.Pd**
2. **RISANIATIN NINGSIH, S.Pd., M.Psi**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
UN PGRI KEDIRI  
2019**



**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017**



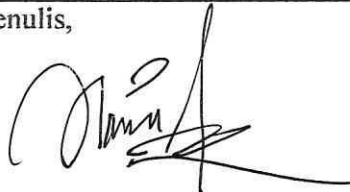
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ita Fujiani  
NPM : 14.1.01.01.0038  
Telepon. HP : 081357460102  
Alamat Surel (Email) : itafujiani93@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama  
Untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas  
X Akuntansi SMK PGRI 3 Kota Kediri Tahun Ajaran  
2018/2019  
Fakultas-Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa  
Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme,
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 22 Juli 2019
Pembimbing I  <u>Dra. Khususiyah, M.Pd</u> NIDN. 0717115901	Pembimbing II  <u>Risaniatin Ningsih S.Pd., M.Psi</u> NIDN. 0720018601	Penulis,  <u>Ita Fujiani</u> MPM. 14.1.01.01.0038

---

---

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA  
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS X AKUTANSI SMK PGRI 3 KOTA KEDIRI  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Ita Fujiani

14.1.01.01.0038

FKIP -BK

Itafujiani93@gmail.com

Dra. Khususiyah, M.Pd      Risaniatin Ningsih S.Pd., M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan kedisiplinan siswa di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib tidak terjadi lagi di sekolah. Permasalahan penelitian ini adalah adakah pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan sikap kedisiplinan siswa?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dengan populasi berjumlah 69 siswa dan sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang diambil dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan adalah kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dikarenakan peneliti menjumpai, mengetahui langsung dan mendapat rekomendasi dari guru BK bahwa jumlah terbanyak siswa yang tidak disiplin adalah kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan dari pengolahan data pengujian teknik uji t (t-test) dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 18,111 \geq t_{tabel} = 0,2779$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada layanan bimbingan kelompok terhadap sikap kedisiplinan siswa kelas X Akuntansi SMK 3 PGRI Kota Kediri. Dengan demikian dapat disimpulkan “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019”.

Berdasarkan simpulan diatas, direkomendasikan (1) pada guru konselor dapat digunakan suatu referensi dalam memantau pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK sudah cukup efektif, namun perlu meningkatkan variasi pemberian layanan dengan menggunakan metode yang lain agar lebih menarik, (2) kepada siswa diharapkan supaya mampu mengontrol dan meningkatkan perilaku disiplin siswa agar tercipta perilaku yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci : teknik sosiodrama, perilaku kedisiplinan.

## **I. Pendahuluan**

Kedisiplinan di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang akhirnya membawa anak kepada perilaku kedisiplinan dari dalam dirinya. Kedisiplinan diri akan terasa manfaatnya jika kita memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Belajar untuk melatih diri mengerjakan berbagai hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kebiasaan yang dilakukan akan menentukan masa depan. Kebiasaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya. Upaya meningkatkan perilaku kedisiplinan telah dilakukan oleh banyak sekolah termasuk SMK PGRI 3 Kediri, dengan cara memberikan hukuman pada siswa yang tidak disiplin. Tapi pemberian hukuman bukanlah satu-satunya jalan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti pemberian hukuman justru tidak memberikan perubahan perilaku pada siswa atau dengan kata lain tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Maka dari itu sangat perlu untuk mencari upaya lain yang lebih efektif untuk menangani persoalan ini.

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa merupakan perilaku negatif dan tidak bisa dibiarkan terus menerus kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud. Banyaknya siswa yang indisiplin, maka guru harus mengupayakan untuk menumbuhkan disiplin pada diri siswa dengan cara, antara lain; membantu siswa mengembangkan pola prilakunya, membantu siswa meningkatkan standar prilakunya dengan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat, baik aturan-aturan khusus maupun umum. Untuk menanggulangnya tentu saja guru bimbingan dan konseling harus mempunyai teknik yang bisa mengurangi angka pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah, salah satunya dengan menggunakan teknik sosiodrama (Gantina 2011:80).

Sosiodrama adalah salah satu teknik layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam beberapa bidang bimbingan dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Teknik sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah sosial, dengan cara mempertunjukkan kepada

siswa masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa dibawah pimpinan guru. Dalam kegiatan sosiodrama siswa mengamati dan menganalisis interaksi antara pemeran, sedangkan pembimbing merencanakan, menstruktur, memfasilitasi dan memonitor jalannya sosiodrama tersebut kemudian membimbing untuk menindaklanjuti pembahasan tersebut. Sehingga sosiodrama dapat memberikan keunggulan sabagai berikut: a) dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan, b) sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, c) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi, d) dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri dan e) dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa (Hasan, 1996 : 266).

Ada keterkaitan erat antara sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa karena teknik sosiodrama adalah suatu strategi

pengubahan dan pengembangan perilaku yang menekankan pentingnya ikhtiar dan tanggungjawab pribadi untuk mengubah dan mengembangkan perilakunya sendiri. Pengubahan perilaku ini dalam prosesnya lebih banyak dilakukan oleh individu (konseli) yang bersangkutan, bukan diarahkan atau bahkan dipaksakan oleh orang lain (konselor). Teknik sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, karena tujuan dari teknik sosiodrama itu sendiri adalah membantu konseli (remaja) agar dapat mengubah perilaku negatifnya dan mengembangkan perilaku positifnya sejak dini, perilaku siswa yang kurang disiplin atau indisiplin merupakan perilaku negatif dan tidak bisa dibiarkan terus menerus, dengan diberikannya teknik sosiodrama diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya. Disini siswa yang diberikan perlakuan teknik sosiodrama adalah siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah atau indisiplin (Gantina 2011:180).

Menciptakan kedisiplinan kepada siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya, hal tersebut sesuai dengan tujuan dari

teknik *sosiodrama* yaitu tentang masalah-masalah sosial, dengan cara mempertunjukkan kepada siswa masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa dibawah pimpinan guru.

Bertolak pada hasil pengamatan peneliti selama melakukan PPL bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi masalah yang cukup menjadi perhatian di SMK PGRI 3 Kediri, dan mengetahui kegunaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, maka dengan ini peneliti bermaksud untuk melakukan kegiatan penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Teknik sosiodrama Terhadap Peningkatan Perilaku Kedisiplinan siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 20018/20019” ini diharapkan dapat menentukan pengaruh layanan bimbingan kelompok tekniksosio drama terhadap peningkatan perilaku kedisiplinan siswa di sekolah.

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai peneliti, maka dapat dirumuskan adakah pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan sikap kedisiplinan siswa?.

#### 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui proses penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan sikap kedisiplin siswa di SMK PGRI 3 Kediri.

### II. Metode Penelitian

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

##### 1. Variabel bebas atau *Variabel dependen* (X)

Sosiodrama adalah salah satu teknik layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam beberapa bidang bimbingan dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama. Indikator-indikator dari variabel sosiodrama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bimbingan Kelompok dengan sosiodrama, 2) RPLBK

##### 2. Variabel terikat atau *variable dependen* (Y)

Kedisiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku. Indikator dari meningkatkan perilaku disiplin adalah a) kedisiplinan dalam metaati aturan, b) kedisiplinan dalam waktu, c) kedisiplinan dalam sikap.

**B. Teknik dan Pendekatan Penelitian**

**1 Teknik Penelitian**

***One-Group Pretest-Posttest Design***

$O_1$	$X$	$O_2$
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

*Sumber: Sugiono, 2013*

Keterangan :

$O_1$  :Nilai pretest ( sebelum diberikan perlakuan )

$X$ :Perlakuan ( *treatment* )

$O_2$ :Nilai post test ( sesudah diberikan perlakuan )

**2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:7) metode kuantitatif adalah metode yang data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Artinya setelah diperoleh data-data yang berupa angka-angka selanjutnya dilakukan pengukurannya bersifat kuantitas atau berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan

kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.

**C. Populasi Dan Sampel**

**1. Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi yaitu kelas X SMK PGRI 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 1  
Data Populasi Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Kota Kediri

Kelas	Jenis Kelamin		Jml
	Laki-laki	Perempuan	
X Akuntansi	3	23	26
X Pemasaran	0	25	25
X Multimedia	3	15	18
Jumlah			69

**2. Sampel Penelitian**

Untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan, diperlukan teknik sampling. Adapun pengambilan sampel dengan *purposive sample* (sampel bertujuan). Dalam *purposive sample* (sampel bertujuan) pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat kaitannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat (peneliti menjumpai, mengetahui langsung dari PPL dan mendapat rekomendasi dari guru BK) populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang digunakan adalah kelas X Akuntansi SMK PGRI 3

Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019  
yaitu 26 siswa.

#### D. Instrumen Penelitian

##### 1. Instrumen Perilaku Kedisiplinan

Format respon yang digunakan dalam instrumen adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 93), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Format respon terdiri dari 4 *options* kornya yaitu 1 – 4. Adapun ketentuan penskoran setiap jawaban adalah sebagai berikut: Selalu (4), Sering (3), Kadang-Kadang (2) dan Tidak Pernah (1)

#### E. Teknik Analisis

##### 1. Jenis Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan mean (*uji-t paired samples t-test*) pada program *SPSS 20 for windows*

##### 2. Norma Keputusan

Adapun untuk perhitungan digunakan keputusan sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , taraf signifikansi 1%, maka sangat signifikan, akibatnya hipotesis kerja ( $H_0$ ) ditolak.

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , taraf signifikansi 5%, maka signifikan, akibatnya hipotesis kerja ( $H_0$ ) ditolak.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , taraf signifikansi 5%, maka tidak signifikan, akibatnya hipotesis kerja ( $H_0$ ) diterima.

### III. Hasil dan Kesimpulan

Dari hasil analisis data skor sikap kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah *treatment* terdapat perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir dengan diperoleh  $t_{hitung}$  18.111 dengan  $t_{tabel}$  derajat kebebasan  $df = N - 1 = 26 - 1 = 25$ , dalam taraf signifikansi 5 % = 1,708 Hasil penghitungan  $t_{hitung}$  sikap kedisiplinan siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kota Kediri  $N = 25$  dan taraf signifikansi 5 % dinyatakan signifikan, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18.111 > 1,708$ ). Dengan demikian hipotesis ( $H_a$ ) yang berbunyi bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap sikap kedisiplinan siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kediri Tahun ajaran 2018/2019 diterima dan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak.

#### A. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan statistic yaitu mencari nilai t. Nilai t yang diperoleh signifikan atau tidak, maka diperlukan table nilai- nilai t untuk membandingkan. Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan :



Tabel 2

Hasil Uji-t dengan Paired Samples Test

t-hitung	Df	Sig (2-tailed)
18.111	25	0.000

Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan *Paired Samples Test* menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung}$  18.111 df 20 dan sig (2-tailed) 0,000.

Karena  $t_{hitung} = 18.111 < Sig (2-tailed) = 0,000$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada layanan bimbingan kelompok terhadap sikap kedisiplinan siswa kelas X Akuntansi SMK 3 PGRI Kota Kediri .

Dengan demikian dapat disimpulkan “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019”.

## B. Pembahasan

Dari *pretest* diperoleh hasil untuk angket sikap kedisiplinan siswa kelas X Akuntansi, tergolong dalam 4 kategori diantaranya, terdapat 24 siswa dalam kategori sedang, 2 siswa dalam kategori rendah, dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 26 siswa.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama kemudian siswa diberikan *posttest* sikap kedisiplinan siswa kelas X Akuntansi dengan hasil hanya

tergolong dalam dua kategori, yaitu kategori sangat tinggi dengan rentang 99 – 120 berjumlah 8 siswa dan kategori tinggi dengan rentang 76 – 98 sejumlah 18 siswa.

Hasil menunjukkan  $t$  hitung sebesar  $18.111 > t$  tabel 1,708 maka  $H_0$  ditolak, hasil tersebut juga dapat dilihat dari nilai *sig 2 tailed*  $0.00 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap sikap kedisiplinan siswa, setelah dilakukan penelitian di kelas X Akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa ada Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.

## C. Simpulan Dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan permasalahan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil  $t$  hitung sebesar  $18.111 > t$  tabel 1,708 maka  $H_0$  ditolak, hasil tersebut juga dapat dilihat dari nilai *sig 2 tailed*  $0.00 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil menunjukkan

bahwa jumlah data (N) sebanyak 26 peserta didik, nilai minimum *pretest* sebesar 49, nilai maksimum 70, rata-rata atau *mean* 57,62, dan standar deviasi sebesar 4,364. Nilai minimum *posttest* sebesar 81, nilai maksimum 113, rata-rata atau *mean* 93,96, dan standar deviasi sebesar 9,762.

## 2. Saran

### a. Bagi konselor

Penelitian ini dapat digunakan suatu referensi dalam memantau pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK sudah cukup efektif, namun perlu meningkatkan variasi pemberian layanan dengan menggunakan metode yang lain agar lebih menarik.

### b. Bagi peserta didik

Dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok, diharapkan peserta didik mampu memahami pentingnya perilaku kedisiplinan agar mampu selalu berperilaku disiplin dimanapun berada, karena salah satu faktor yang menentukan kesuksesan adalah perilaku disiplin.

### c. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berfungsi

mempersiapkan kehidupan peserta didik di masa mendatang, oleh karena itu pihak sekolah diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

## IV. Daftar Pustaka

- Gaustad. (1992). *School Discipline*. Diakses dari <http://www.ericfacility.net/ericdigests/ed350727.html>. pada tanggal 21 November 2017, Jam 17.15 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf & Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya